

BAB III

KEMUNCULAN IDEOLOGI JUCHE

Setelah semenanjung Korea terbagi menjadi dua bagian pada tahun 1945, Korea Utara memiliki posisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan ekonomi di Korea Selatan, karena sebagian besar industri berada di kawasan Korea Utara. Perang Korea yang telah menghancurkan ekonomi membuat Korea Utara bangkit dengan cepat untuk memulihkan ekonominya. Namun, pada awal 1990-an, Komunisme runtuh di Eropa Timur dan Uni Soviet. Komunis Korea kehilangan mitra-mitra dagang terbaiknya.

3.1. Kondisi Perekonomian Korea Utara Paska Kemerdekaan

Sejak runtuhnya komunisme tersebut, Korea Utara berusaha bangkit untuk menjadi mandiri. Namun sulit untuk dijalankan, terutama yang berkenaan dengan produksi pangan. Banjir dan kekeringan, ditambah lagi dengan kebijakan pertanian yang usang, telah menyebabkan Korea Utara bergantung pada pangan impor. Bantuan pangan internasional telah menyelamatkan rakyat Korea Utara dari kelaparan yang meluas sejak tahun 1990an. Pada tahun 1996 dan sekali lagi pada tahun 1998, kelaparan parah terjadi. Kekurangan pangan terus mendera, dan banyak orang Korea Utara menderita kekurangan gizi dalam jangka waktu lama. Sebanyak dua juta warga Korea Utara kemungkinan telah tewas sejak pertengahan 1990-an karena kekurangan pangan.¹

¹ Rhoda E dan Howard-Hassmann, "*State-Induced Famine and Penal Starvation in North Korea*", *Genocide Studies and Prevention: An International Journal*, Vol. 7: Iss. 2: Article 3, 2012, h. 151, diakses melalui <http://scholarcommons.usf.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1035&context=gsp> pada tanggal 16 Februari 2017 pukul 21:15 WIB

Harapan hidup rata-rata adalah 70 tahun, lebih rendah dibandingkan dengan kebanyakan negara.

Pada tahun 1947 sampai dengan 1948 dibuat Rencana Pembangunan Ekonomi Korea Utara menyusul dengan kemerdekaan Korea Utara atau sebelum pemerintahan dibangun. Pada tahun 1949, rencana pembangunan dilakukan untuk menghapuskan faktor negatif di sektor industri yang tersisa oleh penjajahan Jepang dan untuk meningkatkan produksi, tetapi rencana pembangunan itu dihentikan karena terjadinya perang Korea. Pada April 1954, dalam pertemuan ke-7 Sidang Rakyat Tertinggi Korea Utara memutuskan untuk meningkatkan produksi dan membuat rencana pembangunan tiga tahun untuk pemulihan ekonomi. Pembuatan rancangan tersebut, melalui bantuan Cina dan Uni Soviet, dapat diselesaikan dengan sukses dalam waktu 4 bulan. Pada tahun 1957, rancangan pembangunan lima tahun dilakukan untuk meletakkan fondasi industri untuk ekonomi sosialis, dan untuk menyajikan pakaian, makanan dan perumahan kepada rakyat. Bantuan dari Cina dan Uni Soviet serta negara komunis lainnya memungkinkan Korea Utara mencapai target mereka dua tahun lebih cepat dari yang sudah dijadwalkan.²

Tabel 3.1 : Rancangan Ekonomi Korea Utara

Rancangan Ekonomi	Hasil
Rancangan pertumbuhan pasca perang (1954-1956)	Produksi industri meningkat 56% lebih tinggi dari tahun 1949
Rancangan pembangunan 5 tahun (1957-1961)	<ul style="list-style-type: none">• Pertumbuhan industri 46,4% di tahun 1957-1959

² Jae-Cheon Lim, *Kim Jong Il's Leadership of North Korea*, (London and New York, 2009), h.92

	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi industri di tahun 1960 meningkat 3,5 % lebih besar dari tahun 1956
--	---

sumber : Jae-Cheon Lim, *Kim Jong Il's Leadership of North Korea*, 2009, h.91

3.2. Kemunculan Ideologi *Juche* di Korea Utara

Pada masa perang dingin, dua negara besar berlomba untuk dapat menyebarkan ideologi yang mereka miliki. Uni Soviet dengan ideologi komunisnya sedangkan Amerika Serikat dengan ideologi Liberalnya. Pada awalnya Uni soviet sebagai pencetus pertama untuk memulai menyebarkan ideologinya, kemudian diikuti oleh Amerika Serikat yang tidak tinggal diam atas apa yang dilakukan oleh Uni Soviet. Amerika Serikat beranggapan bahwa dunia harus dilindungi dari pengaruh komunisme. Cara Amerika Serikat agar dunia tidak terpengaruh dengan komunisme adalah membuat banteng pertahanan dengan mendekati negara lain. Tindakan yang dilakukan oleh Uni Soviet dalam melaksanakan penyebaran komunisnya berawal dari pendekatan di Korea Utara dengan adanya kerjasama dengan *the people's committees* untuk memberikan kewarganegaraan Uni Soviet kepada rakyat Korea yang sebelumnya menjadi migran di Siberia. Amerika Serikat juga melakukan tindakan pencegahan dengan mendekati Korea Selatan. Pendekatan tersebut dengan pengalokasian kekuatan militer Amerika Serikat yang dipindahkan ke Korea Selatan.

Pengaruh paham komunis oleh Uni Soviet terhadap Korea utara membuat paham komunisme yang tersebar di Korea Utara tersebut juga membawa pada sistem perpolitikan luar negerinya yang lebih tertutup. Korea utara adalah penganut komunis tertutup, bahkan ada pola-pola otoriter pemerintah yang relatif kaku dalam mengatur

dan membuat kebijakan bagi rakyatnya. Pola kehidupan Korea Utara yang tertutup merupakan pilihan yang membuat kehidupan Korea Utara semakin buruk. Sejak tahun 1980, perekonomian Korea Utara sudah sangat buruk. Buruknya ekonomi Korea Utara membuat pemerintah negara membuat program untuk modernisasi produksi dan membuka investasi. Program ini difokuskan untuk industri berat dan perusahaan pembangkit listrik. Korea Utara memiliki hambatan pada industri berupa kurangnya energi sehingga banyak industri yang berproduksi maksimal. Hambatan lainnya adalah kurangnya lahan yang memadai sehingga membuat Korea Utara melakukan banyak impor. Besarnya hutang yang dimiliki Korea Utara terhadap Eropa dan Jepang, sekitar 2,7 triliun dolar dan 4 triliun dolar terhadap Uni Soviet dan Tiongkok menambah beban Korea Utara dan semakin memperburuk keadaan.³

Dalam mengusahakan program-program pembangunan, kemudian Korea Utara mengubah ideologi politiknya terhadap pihak asing, yaitu Korea Utara hanya memperoleh teknologi dan modal luar negeri. Investasi bentuk ini diperoleh pertama kali dari kelompok pro-Pyongyang yang berada di Jepang dengan nilai sebesar 1,2 Triliun dolar.⁴ Sementara itu, sentralisasi ekonomi diubah dengan eksperimen *free market* di beberapa kota dan beberapa provinsi.

Kim Il-Sung yang merupakan pemimpin pertama Korea Utara diangkat oleh pemimpin Uni Soviet, Josef Stalin. Kim Il Sung berkuasa di Korea Utara sekitar 50 tahun. Semasa kepemimpinannya di Korea Utara, Kim Il Sung dikenal sebagai sosok

³ Andi Rafael Saputra, *Op. Cit.*, h. 40

⁴ *Ibid*, h. 41

yang eksentrik dengan pemikiran yang *antimainstream* dan revolusioner. Karakter idiosinkratiknya ini pun ikut berpengaruh secara signifikan dalam kebijakan-kebijakan yang dihasilkan semasa pemerintahannya. Kim Il Sung beranggapan bahwa seorang pemimpin selalu dianggap benar dan setiap pemikirannya merupakan representasi dari keinginan rakyat dan bangsa.

Sebagai pemimpin Korea Utara, Kim Il Sung mengembangkan hasil pemikirannya yang disebut *Juche*, guna memajukan kehidupan Korea Utara. Ideologi *Juche* adalah ideologi yang digunakan oleh Korea Utara sejak masa pemerintahan Kim Il Sung. Ideologi *juche* (*The Juche Idea*) salah satu hasil pemikiran oleh Kim Il Sung yang begitu populer adalah tesis politisnya yang kemudian berkembang menjadi aliran atau varian baru dari paham marxisme.⁵ Korea Utara merupakan satu-satunya negara di Asia Timur yang menganut sistem sosialis di tengah-tengah negara yang rata-rata menganut sistem Liberalis.

Juche menegaskan bahwa pemilik takdir adalah orang itu sendiri dan kekuatan mengubah takdir juga berasal dari diri setiap orang. Tugas untuk mentransformasi ide dan kekuatan *Juche* adalah melalui revolusi. Revolusi dianggap sebagai jalan keluar untuk mencapai tujuan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bagi seluruh rakyat Korea Utara.

Ideologi *Juche* memiliki prinsip kemerdekaan politik, kemandirian ekonomi, dan otonomi militer. Korea Utara sendiri sudah sejak lama dikenal sebagai negara yang

⁵ Ravio Putra, *Loc. Cit.*,

tertutup oleh dunia internasional, hal tersebut karena pengaruh dari Ideologi *Juche* yang mereka percayai, yang mana mengedepankan kemandirian. *Juche* juga diartikan sebagai kepercayaan diri yang lebih luas lagi dipahami sebagai sikap mandiri dalam memenuhi kebutuhan sendiri tanpa tergantung negara lain.⁶

Juche adalah ideologi resmi yang dianut di Korea Utara. *Juche* mengandung prinsip bahwa "manusia menguasai segala sesuatu dan memutuskan segala sesuatu". Ideologi *Juche* sendiri secara konseptual berarti otonom dan independen (*Self-Reliance*), yaitu melakukan kontak dengan pihak asing sesedikit mungkin kecuali dengan negara-negara yang mendukungnya (Tiongkok dan Uni Soviet)⁷. Meskipun beberapa pihak sering mengartikan *Juche* sebagai *Self-Reliance* tetapi arti sesungguhnya adalah bagaimana jiwa *Juche* tersebut tertanam dalam diri seorang sehingga negara bisa memegang posisi independen, menolak bergantung kepada pihak lain, menggunakan potensinya sendiri, mempercayai kekuatannya sendiri, menunjukkan semangat revolusi dari *Self-Reliance* dan menyelesaikan masalah sendiri berdasarkan tanggung jawab sendiri dalam berbagai situasi.

Ideologi *Juche* dikemukakan Kim Il Sung di depan umum pada Desember 1955. Dalam pidatonya, Kim Il Sung mengatakan, "*We are not engaged in any other country's revolution, but solely in the Korean revolution. This, the Korean revolution,*

⁶ Heru Winata. "UPAYA PBB DALAM MENGHENTIKAN PROLIFERASI NUKLIR KOREA UTARA TAHUN 2009-2013", h. VII. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186265&val=6444&title=UPAYA%20PBB%20DALAM%20MENGHENTIKAN%20PROLIFERASI%20NUKLIR%20KOREA%20UTARA%20TAHUN%202009-2013> pada tanggal 16 Februari 2017 pukul 22:16 WIB

⁷ Andi Rafael Saputra. *Loc. Cit.*,

determines the essence of juche in the ideological work of our Party.”⁸ Ideologi *Juche* pada masa kepemimpinan Kim Il Sung lebih mengedepankan politik dan pembangunan ekonomi.

Penerapan *Juche* sebagai ideologi negara tercermin dalam empat pokok pemikiran yang disampaikan Kim Il Sung melalui *On the Juche Idea*.⁹

1. Orang-orang harus memiliki kemerdekaan (*independence; chajusong*) dalam hal pemikiran dan politik, ekonomi, ketercukupan pribadi serta keamanan pribadi dalam bidang pertahanan (*defense*).
2. Kebijakan negara haruslah merefleksikan keinginan (*will*) dan aspirasi dari massa untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk revolusi dan konstruksi.
3. Metode yang digunakan dalam proses revolusi dan konstruksi haruslah disesuaikan dengan keadaan atau situasi nasional negara.
4. Tugas terpenting dari proses revolusi dan konstruksi adalah menyatukan orang-orang secara ideologis sebagai masyarakat komunis serta memobilisasikan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang konstruktif.

Ideologi *Juche* yang mempromosikan kemandirian negara Korea Utara yang diinterpretasikan secara berbeda oleh rezim Kim Il Sung dan Kim Jong-Il. Kim Il-Sung yang berasal dari keturunan keluarga revolusioner memiliki kecintaan terhadap negara dan warganya hingga orientasi perpolitikannya lebih mengutamakan kesejahteraan di sektor ekonomi. Sedangkan Kim Jong-Il memiliki orientasi yang berbeda dimana sektor

⁸ Charles K. Armstrong. *Loc. Cit.*,

⁹ Ravio Patra. *Loc. Cit.*,

militer berkembang pesat pada masanya, termasuk pengembangan nuklir pertama Korea Utara.¹⁰

Lahirnya ideologi *Juche* menunjukkan sisi idiosinkratis dari Kim Il-sung sebagai seorang penganut ajaran Marxisme-Leninisme. *Juche*, yang secara etimologis berarti kendali seseorang atas tubuhnya (*control of one's own body*), mengekspresikan desakan Korea Utara akan isu independensi personal yang dipercaya berakar pada peraturan Jepang pada masa kolonial.¹¹ Selain itu lahirnya *Juche* membuat Korea Utara pada masa itu menjadi negara yang berkembang pesat di bidang ekonomi dan bahkan sedikit melebihi kemajuan ekonomi Korea Selatan.

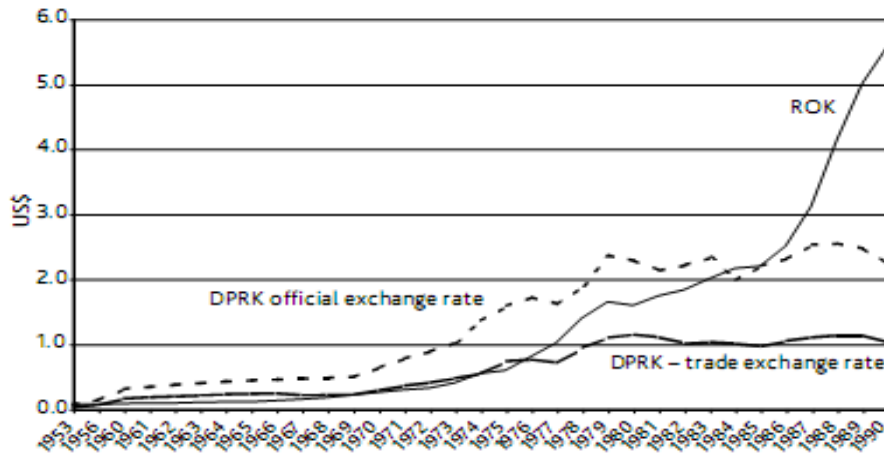
Korea Utara yang hanya menerima bantuan dari negara-negara yang mendukungnya seperti Uni Soviet dan Tiongkok maka di akhir tahun 1953, Korea Utara mendapatkan pasokan bantuan luar negeri. Sehingga pada tahun 1953-1976, Korea Utara menjadi negara dengan ekonomi yang bisa dibilang kuat, lebih maju dibandingkan dengan Korea Selatan. Namun, pada tahun 1976 pendapatan Korea Selatan dapat menyaingi Korea Utara, karena penggunaan mata uang dalam perdagangan dimana Korea Selatan menggunakan US\$ dan Korea Utara menggunakan Won sebagai alat perdagangan.¹²

¹⁰ KIM IL SUNG CONDENSED BIOGRAPHY. Diakses melalui http://www.uk-songun.com/index.php?p=1_112_kim-il-sung-condensed-biography pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 17:22 WIB

¹¹ Worden dan Robert L. *North Korea: A Country Study*, (Washington: GPO for the Library of Congress, 1993), Diakses melalui <http://countrystudies.us/north-korea/60.htm> pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 17:26 WIB

¹² Tim Beal, *North Korea The struggle Against American Power*. (London: Pluto Press, 2005), h. 62. Dikutip dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/75299/.../S2-2014-337953-chapter1.pdf>

Grafik 3.1 : Pendapatan perkapita Korea Utara dan Korea Selatan tahun 1953-1990



Sumber: Tim Beal, *North Korea The struggle Against American Power*, (London: Pluto Press, 2005) . h. 62.
 Dikutip dari <http://etd.repository.uqm.ac.id/downloadfile/75299/.../S2-2014-337953-chapter1.pdf>

Tabel 3.2 : GNP perkapita Korea Utara dan Korea Selatan 1946-1990

Year	North Korea					South Korea			
	NK won m	GNP US\$m		pc GNP US\$		GNP US\$m	pcGNP US\$	Growth %	
		official	trade	official	trade				
1946	511.9	426.6	232.7	46	25	na	na	na	
1949	1121.0	934.2	509.5	97	53	na	na	na	
1953	855.4	712.8	388.8	84	46	1353	67	-	
1956	1610.4	1499.5	732.0	160	78	31.8	1450	66	-1.4
1960	4209.7	3508.0	1913.5	325	177	7.4	1948	79	1.1
1961	4763.4	3969.5	2165.2	357	195	13.1	2103	82	5.6
1962	5290.9	4409.1	2404.9	386	211	11.0	2315	87	2.2
1963	5790.3	4825.3	2632.0	411	225	9.4	2718	100	9.1
1964	6369.3	5307.8	2895.1	440	240	9.9	2876	103	9.6
1965	6603.2	5502.6	3001.5	454	248	3.6	3006	105	5.8
1966	6986.0	5821.7	3175.5	468	255	5.8	3671	125	12.7
1967	7391.2	6159.3	2876.0	482	225	5.8	4274	142	6.6
1968	7819.9	6516.6	3042.8	496	232	5.8	5226	169	11.3
1969	8263.4	6894.6	3219.2	510	239	5.8	6625	210	13.8
1970	10838.2	9031.8	4217.2	650	304	31.0	8105	252	7.6
1971	12572.3	11326.4	5327.2	794	374	15.9	9456	288	9.1
1972	14583.9	13201.6	6179.6	901	422	16.0	10632	318	5.3
1973	17354.8	15634.9	6353.7	1040	489	18.9	13446	395	14.0
1974	20339.8	21187.3	8618.6	1374	559	17.1	18701	540	8.5
1975	24407.9	25424.9	11906.3	1603	751	20.0	20795	590	6.8
1976	27092.7	28221.5	12601.3	1735	775	10.9	28550	797	13.4
1977	26009.0	27092.7	12097.2	1624	725	-4.0	36629	1008	10.7
1978	30430.5	32720.9	16360.5	1912	956	16.9	51341	1392	11.0
1979	34995.0	41660.8	19550.3	2374	1114	14.9	61361	1640	7.0
1980	35590.0	41383.7	20935.3	2295	1161	1.7	60327	1589	-4.8
1981	36479.7	39651.8	20610.0	2147	1116	2.5	66238	1734	5.9
1982	40930.2	42196.1	19306.7	2229	1020	12.2	71300	1824	7.2
1983	45923.7	45023.3	21065.9	2346	1042	12.2	79500	2002	12.6
1984	47163.7	39303.0	19984.6	2002	1018	2.7	87000	2158	9.3
1985	48437.1	45268.3	19933.0	2220	978	2.7	89695	2194	7.0
1986	49454.3	48484.6	22176.8	2324	1063	2.1	102789	2505	12.9
1987	51086.3	54347.1	23872.1	2544	1117	3.3	128921	3110	13.0
1988	52618.8	55977.5	25056.6	2558	1145	3.0	172776	4127	12.4
1989	54197.4	55873.6	25808.3	2481	1146	3.0	211200	4994	6.8
1990	55443.9	57158.6	26401.8	2233	1031	2.3	237900	5569	9.0

Sumber: Tim Beal, *North Korea The struggle Against American Power*, (London: Pluto Press, 2005) . h. 62.
 Dikutip dari <http://etd.repository.uqm.ac.id/downloadfile/75299/.../S2-2014-337953-chapter1.pdf>

Ideologi *Juche* mengandung dasar dari persepsi marxis-lenin atau maoisme. *Juche* menjadikan pemimpin sebagai sosok yang harus dipuja oleh masyarakat karena didukung oleh konstitusi dalam mengerahkan masa. Selain itu, pemimpin diuntungkan dengan pengorbanan, kesederhanaan, disiplin, dedikasi, kesatuan dan patriotisme yang dilakukan oleh rakyat. Propaganda istilah *Juche* telah memberi tekanan yang lebih besar. Sementara itu, konsep baru mulai berkembang, seperti “ideologi bendera merah”, “teori tanah air yang kuat” dan “kebijakan yang mengutamakan militer”. Hal tersebut berakar dari ideologi *Juche*.¹³

Melalui *Juche*, Kim Il Sung membangun Korea Utara dengan memperkuat pengaruhnya. Salah satunya dengan menindas semua lawan politik yang menentang kebijakan-kebijakan melalui pengasingan maupun dengan memberikan hukuman mati. Visi yang dibangun adalah menjadikan Korea Utara menjadi negara mandiri yang mampu berdiri sendiri. Dengan kebijakan tersebut, Korea Utara membatasi hubungan dan berinteraksi dengan negara lain. Kebijakan isolasi ini juga berlaku bagi masyarakat dengan melarang penggunaan internet maupun telepon. Larangan tersebut merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pemerintah Korea Utara agar sesuai dengan visi dan misi sehingga dapat mengubah keadaan. Ideologi *Juche* ini nantinya juga akan digunakan untuk mendukung pewarisan kekuatan Kim Jong-Il dari ayahnya yaitu Kim Il Sung secara teoritis.

Tertutupnya Korea Utara akibat dari ideologi *Juche* yang diterapkan disana, membuat Korea Utara mengalami peningkatan ekonomi. Namun peningkatan ekonomi

¹³ Windy Afianti, *The Mass Killers of the Twentieth Century*, (Yogyakarta: Narasi, 2006), h. 89-90.

ini, hanya membuat pertumbuhan industri Korea Utara sedikit lebih maju. Namun, masyarakat di Korea Utara belum juga mendapatkan kesejahteraan. Karena masih ditemukannya khusus kelaparan, ketersediaan pangan yang terus menerus kurang, menyebabkan angka kelaparan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pilihan untuk menutup diri membuat Korea Utara semakin buruk. Terlebih ketika ketertutupan itu bukan hanya mengenai hubungan dengan negara lain, tetapi juga pembatasan penyebaran berita kepada rakyat sehingga rakyat tidak mengetahui berita-berita dari luar. Hal ini yang membuat masyarakat Korea Utara sangat bergantung kepada pemerintah.

Setelah meninggalnya Kim Il Sung, kepemimpinan Korea Utara digantikan oleh anaknya yaitu Kim Jong-Il. Kepemimpinan Kim Jong-Il telah meyakinkan masyarakat Korea Utara bahwa Kim Jong-Il mampu menyelamatkan Korea Utara dari ancaman para musuh. Kim Jong-Il juga mempengaruhi budaya organisasi di kalangan institusi dan militer. Loyalitas, kepatuhan dan kecintaan masyarakat Korea Utara kepada Kim Jong-Il menjadi sebuah pertanda bahwa rakyat telah terpengaruh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.